

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:4) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:11) metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menganalisis uji pengaruh variabel independen lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap variabel dependen disiplin kerja pegawai.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan yang terletak di Jl. Raya Ciomas No. 313 Kabupaten Bogor. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan April sampai dengan Juni 2022.

B. Variabel dan pengukurannya

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel yang dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Lingkungan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Disiplin Kerja (Y).

3. Operasional Variabel

Operasional variabel ialah suatu konsep pengukuran (*measurement*) atau pengujian (*test*) untuk menentukan kualitas atau kuantitas suatu variabel. Alasan penggunaan definisi yang sesuai pada satu atau lebih referensi dapat menjadi dasar sebagai operasional variabel.

- a. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang dapat memberikan kesan menyenangkan,

mengamankan, menentramkan dan kesan betah bekerja dan lain sebagainya. Yang dapat diukur dengan : suasana kerja, hubungan dengan rekan kerja, dan tersedianya fasilitas kerja. Variabel lingkungan kerja ini diukur dengan 6 pernyataan dengan skala likert 1-5.

b. Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Yang dapat diukur dengan : gaji, kondisi kerja, dan pengakuan atau penghargaan. Variabel motivasi kerja ini diukur dengan 6 pernyataan dengan skala likert 1-5.

c. Disiplin kerja

Disiplin kerja adalah rasa sikap hormat atau mental karyawan terhadap peraturan yang dibuat dan diterapkan pada perusahaan. Disiplin kerja merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan atau kelompok berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk tujuan tertentu. Yang dapat diukur dengan : ketepatan waktu, menggunakan peralatan kantor dengan baik, dan ketaatan terhadap aturan kantor. Variabel disiplin kerja ini diukur dengan 6 pernyataan dengan skala likert 1-5.

Untuk memperjelas dalam memberikan gambaran mengenai variabel penelitian, tabel operasionalnya adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item-item indikator	Kode	Pengukuran
Lingkungan kerja (X_1) Lingkungan kerja terdiri dari semua peralatan dan perlengkapan yang dapat mereka akses, serta lingkungan di mana mereka beroperasi baik dalam pengaturan soliter maupun kelompok. (Sedarmayanti, 2014:3)	1. Suasana kerja	1. Pewarnaan ruangan	LK. 1	Skala Likert
		2. Pertukaran udara	LK. 2	
	2. Hubungan dengan rekan kerja	1. Hubungan dengan rekan kerja	LK. 3	
		2. Hubungan dengan atasan	LK. 4	
	3. Tersedianya fasilitas kerja	1. Pakaian kerja penyelamat	LK. 5	
		2. Peralatan kantor	LK. 6	
Motivasi kerja (X_2) Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan, dengan kata lain dorongan bagi seseorang untuk bekerja. (Hafidzi, 2019:52)	1. Gaji	1. Kebutuhan primer tempat tinggal	MK. 1	Skala Likert
		2. Kebutuhan primer kendaraan	MK. 2	
	2. Kondisi kerja	1. Kecelakaan kerja	MK. 3	
		2. Jaminan kesehatan	MK. 4	
	3. Pengakuan atau penghargaan	1. Sertifikat resmi pelatihan	MK. 5	
		2. Pemberian <i>reward</i> pegawai terbaik	MK. 6	
Disiplin kerja (Y) Disiplin kerja merupakan alat penggerak pegawai, yaitu sebagai suatu kekuatan yang berkembang dalam diri pegawai dan menyebabkan pegawai dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan, peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan perilaku. (Sutrisno, 2014:87)	1. Ketepatan waktu	1. Datang dan pulang tepat waktu	DK. 1	Skala Likert
		2. Jam istirahat	DK. 2	
	2. Menggunakan peralatan kantor dengan baik	1. Memakai fasilitas kantor dengan baik	DK. 3	
		2. Tidak menghilangkan peralatan kantor	DK. 4	
	3. Ketaatan terhadap aturan kantor	1. Mematuhi semua kebijakan dan aturan di kantor	DK. 5	
		2. Melaksanakan apel pagi	DK. 6	

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016:148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Bogor sektor Ciomas.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2016:149) adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik non probabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:122).

Teknik non probabilitas terdiri dari teknik *purposive sampling*, *snowball sampling*, *accidental sampling*, *quota sampling*, dan *sampling jenuh*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dimana 50 orang pegawai Dinas Damkar Ciomas Bogor digunakan menjadi sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer menurut Sugiyono (2018:456) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data primer yaitu dengan melalui penelitian lapangan dimana penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan kuesioner, observasi, dan wawancara.

- a. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden.
- b. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh penulis secara langsung terhadap kondisi dalam perusahaan atau instansi dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Wawancara menurut Sugiyono (2019) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam topik tertentu.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lembar (kertas) kuesioner yang diberikan kepada seluruh pegawai Dinas Damkar Ciomas Bogor.

- 2) Observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- 3) Wawancara dilakukan terhadap pihak yang berwenang dengan narasumber bapak Wijayanto selaku kepala anggota pegawai.

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2018:456) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan dari data primer.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Berupa dokumen yang diambil atas izin ketua dan pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Ciomas yaitu meliputi rekap absen kehadiran pegawai periode Januari-Desember tahun 2021
- 2) Dokumen sertifikat penghargaan yang diberikan kepada pegawai dengan kinerja terbaik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017:172) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, tujuannya ialah mencari informasi dari responden terkait topik penelitian yang diteliti.

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner menurut Sugiyono (2017:42) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner yang digunakan adalah langsung dan tertutup yaitu kuesioner yang diberikan langsung ke responden dan telah disediakan jawabannya. Kuesioner dibuat dengan kategori *multiple choice* dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2016:133) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Tujuannya agar memperoleh hasil yang diharapkan dan mempunyai acuan yang jelas. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Untuk pernyataan skala penilaian ditentukan sebagai berikut:

Tabel 7
Skala Likert Penelitian

Pernyataan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2016:133)

Data-data tersebut diperkuat dengan digunakannya kriteria penafsiran. Menurut Sugiyono (2018:239) statistik alat penguji parameter distribusi dalam menganalisa data ordinal adalah menggunakan statistik nonparametris. Untuk mengetahui kriteria penafsiran dapat dihitung dengan menggunakan sistem penilaian. Dalam penilaian ini skala pengukurannya menggunakan rumus *Weight Mean Score (WMS)* yaitu dengan dilakukan pembobotan nilai untuk setiap jawaban dari kuesioner yang sudah di isi oleh responden dengan skala interval 1 – 5. Data interval yang diperoleh antar kriteria didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Alternatif Jawaban}}$$

$$\frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Tabel 8
Pengukuran Skor

Nilai	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Normal
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Arikunto dalam Padil (2019: 69)

Dan kriteria penilaian indikator-indikator dari hasil kuesioner sebagai berikut :

Tabel 9
Skala Penilaian Indikator

Nilai Interval	Kriteria
221 – 250	Sangat Baik
171 – 210	Baik
131 – 170	Normal
91 – 130	Tidak Baik
50 – 90	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data Primer Penelitian, diolah (2022)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2016:34) kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden dengan tujuan agar lebih mudah dibaca dan dijelaskan. Dengan uji keabsahan dari data penelitian dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:51) uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dapat menggunakan korelasi *Product Moment*

yang di kemukan oleh Pearson. Penafsiran nya dapat dilihat dari indeks korelasinya dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Subyek atau Responden

X = Skor Butir

Y = Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Y

Nilai r *Product Moment* menjadi dasar suatu kevalidan data dengan suatu butir pertanyaan valid bila $r_{hitung} > r_{product\ moment}$ dan begitu pun sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{product\ moment}$ maka data menjadi tidak valid. Menurut Sugiyono dalam Ariyanti (2017:233) untuk memenuhi syarat minimum validitas dengan 30 responden kemudian tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka $r_{product\ moment} = 0,361$ (n=30), jadi bila r_{hitung} kurang dari 0,361 maka butir pertanyaan di nyatakan tidak valid. Pengujian menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 25.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur

suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relative konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Sugiyono, 2017:30). Suatu kuesioner dikatakan reabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Cronbach Alpha > 0,60. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ac} : Koefisien reliabilitas alpha Cronbach

K : Banyak item kuesioner

$\sum si^2$: Jumlah Varians skor tiap-tiap item

St^2 : Jumlah Varians

Jika hasil uji statistik Cronbach Alpha > 0,60 maka standar instrumen yang digunakan penelitian ini reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Umar Husein (2015:182) uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung

homokedastisitas dan multikolineritas. Uji asumsi klasik ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada nilai model regresi. *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Anderson-Darling*, uji *Shapiro-Wilk*, dan uji *Jarque-Bera* yang mana semua pengujian ini memiliki hipotesis interpretasi, yaitu:

H_0 : Residual berdistribusi Normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi Normal

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik Multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen pada model regresi (Juliandi et al, 2015:160)

Selain itu deteksi Multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dengan cara, antara lain:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) lebih kecil dari < 10,00 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas. Jadi $VIF = 1/Tolerance$ jika $VIF = 10$ Maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi *VIF* maka semakin rendah *Tolerance*.

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

R_j^2 = koefisien determinasi antara X_j dengan variable bebas lainnya pada persamaan/model dugaan

j = 1, 2, ..., p

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:139) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual berasal dari pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output *SPSS* melalui grafik scatterplot antara *Z prediction* (*ZPRED*) untuk

variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y rill).

Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak (Marzuki, A et al, 2020 : 106). Dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazi dan Sunindyo (2016 : 2), statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Adapun analisis deskriptif statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai

minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^K f_i M_i}{\sum_{i=1}^K f_i}$$

dimana:

M_i adalah nilai tengah kelompok data ke- i

f_i adalah frekuensi atau banyaknya observasi pada kelompok data ke- i

K adalah banyaknya kelompok data (kelas).

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui jawaban dari responden mengenai masing-masing variabel yang diberikan melalui kuesioner penelitian.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2016:227) mengemukakan bahwa “analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat”. Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini merupakan hubungan linear antara lingkungan kerja dan motivasi kerja (X_1 dan X_2) dan

variabel *dependen* disiplin kerja (Y). Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*, apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh positif dan apakah nilai variabel *independen* akan naik atau turun. Analisis regresi berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel *independen* minimal dua.

Analisis data ini menggunakan program SPSS 25 dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Disiplin Kerja

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Lingkungan Kerja

b_2 = Koefisien Regresi Motivasi Kerja

X1 = Lingkungan Kerja

X2 = Motivasi Kerja

e = Error Sampling

5. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:98) uji hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Untuk menguji hipotesis secara signifikansi maka diperlukan adanya pengujian secara statistik. Uji hipotesis yaitu menggunakan data yang dikumpulkan dari sampel,

sehingga merupakan data perkiraan. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Lingkungan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Disiplin Kerja (Y) secara parsial.

1) $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak memiliki pengaruh lingkungan kerja terhadap disiplin kerja

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Memiliki pengaruh lingkungan kerja terhadap disiplin kerja

2) $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak memiliki pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Memiliki pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja

Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Hipotesis Statistik Secara Simultan (Uji F)

Ghozali (2018:98) mengemukakan “uji statistik f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model

memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.”

Uji simultan digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu lingkungan kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu disiplin kerja (Y) secara simultan atau bersama-sama. Dalam penelitian dilakukan uji hipotesa dengan langkah dan asumsi sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dengan Y) Tidak ada pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap disiplin kerja
2. $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh antara X dengan Y) Ada pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap disiplin kerja.

Dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Rumus korelasi ganda sebagai

berikut :

$$R_{K1.K2.F} = \sqrt{\frac{r_{K1.y}^2 + r_{K2.y}^2 - 2(r_{K1.y}) \cdot (r_{K2.y})(r_{K1.K2})}{1 - r_{K1.K2}^2}}$$

Keterangan :

R_{x1x2y} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x1y} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{x2y} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang erat lingkungan kerja dan motivasi kerja dengan disiplin kerja pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran Ciomas, penulis menggunakan tabel intepretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 10
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 1,199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2016)

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam menentukan R^2 (*Adjusted R Square*) dapat melihat dari hasil output SPSS, jika nilai R^2 semakin besar maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) begitupun sebaliknya.

Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi